

PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, *CURRENT RATIO* DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR (BARANG PRODUKSI DAN BARANG KONSUMSI) YANG TERDAFTAR DI BEI

Claudia

Email: claudia.ardenia@yahoo.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return On Asset*, *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*, *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset* serta *Financial Leverage*, *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar. Metode penelitian yakni menggunakan metode kuantitatif dengan populasi adalah seluruh perusahaan sub sektor perdagangan besar (barang produksi dan barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Penulis mengambil sampel sebanyak dua puluh tujuh dari tiga puluh tiga perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Koefisien determinasi menghasilkan nilai sebesar 0,064. Hasil perhitungan uji F menghasilkan nilai sig. F sebesar 0,081 pada tingkat signifikansi 0,05. Sehingga berdasarkan hasil pengujian F tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak layak.

KATA KUNCI: *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Return On Asset*.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya perusahaan dibutuhkan pendanaan yang besar. Perusahaan yang didirikan dengan sumber dana yang terbatas sulit beroperasi dengan baik. Salah satu sumber pendanaan yang dapat diperoleh perusahaan adalah melakukan pinjaman atau utang. Rasio *Leverage* dapat diukur menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara hutang dengan modal. Perusahaan yang memiliki hutang berlebih akan kesulitan dalam melunasi hutang tersebut, sehingga nantinya perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid. Likuiditas perusahaan dapat diukur menggunakan *Current Ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan aktiva lancar perusahaan yang lebih besar daripada hutang lancar. Ini berarti dengan dana yang ada tersebut dapat digunakan kembali untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Penggunaan modal kerja yang efisien dapat dilihat dari perputaran modal kerja perusahaan. Perputaran modal kerja tersebut dapat diukur

menggunakan *Working Capital Turnover* yaitu perbandingan antara total penjualan dengan modal kerja. Bila perusahaan menggunakan modal kerja dengan efisien maka dana tersebut akan cepat kembali menjadi kas dan perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Aktivitas perusahaan yang terhambat dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan salah satunya yaitu *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah aktiva perusahaan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *Financial Leverage*, *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset*.

KAJIAN TEORITIS

Dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan, manajer perusahaan harus bisa mengambil keputusan pendanaan yang tepat, baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Sumber dana eksternal perusahaan yang berasal dari hutang akan menimbulkan biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur kepada perusahaan. Sedangkan penggunaan sumber dana internal akan menimbulkan *opportunity cost* dari modal sendiri. Maka dari itu, perusahaan harus bisa mengambil keputusan terbaik dan menentukan komposisi modal sebaik mungkin.

Menurut Walsh (2004: 116): “Istilah “*leverage* keuangan” digunakan untuk mencerminkan hubungan antara laba dan beban bunga tetap. Jika *leverage* keuangan tinggi, yaitu jika bunga merupakan bagian yang besar dari laba sebelum bunga, maka perubahan kecil dalam laba operasi akan sangat mempengaruhi pengembalian kepada pemegang saham.”

Menurut Walsh (2004: 118): Rasio “hutang terhadap ekuitas” merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur bauran dana dalam neraca dan membuat perbandingan antara dana yang diberikan pemilik (ekuitas) dan dana yang dipinjam (hutang).

Menurut Sutrisno (2013: 224-225):

“Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang

maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *debt to equity* nya maksimal 100 persen.”

Menurut Hery (2015: 169): “Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.”

Untuk menilai perbandingan utang dengan modal perusahaan dapat digunakan rasio *leverage*, salah satunya yaitu *Debt to Equity Ratio*. Bila perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai hutang yang lebih besar dibanding dengan modal perusahaan, sehingga membuat perusahaan sulit untuk memenuhi segala kewajiban perusahaan. Dengan kondisi perusahaan yang hutangnya lebih besar daripada modal akan menyulitkan perusahaan terutama dalam hal memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo nantinya serta menjalankan aktivitas perusahaan. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki modal lebih besar daripada hutang perusahaan dapat dikatakan perusahaan yang lebih baik.

Perbandingan antara modal pinjaman dengan modal sendiri harus tepat karena perbandingan tersebut akan berakibat terhadap posisi keuangan perusahaan. Bila perusahaan mengutamakan modal sendiri akan mengurangi beban biaya bunga yang dibebankan pihak kreditur dan mengurangi resiko keuangan. Namun perusahaan akan mengalami keterbatasan modal karena setiap perusahaan akan melakukan pengembangan usaha maka perusahaan pasti membutuhkan dana yang besar. Sehingga perusahaan juga membutuhkan modal pinjaman untuk menutupi keterbatasan dana dari modal sendiri.

Menurut Sutrisno (2013: 222):

“Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.”

Menurut Hery (2015: 152):

Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan dapat dikonversikan menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam satu tahun. Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

Menurut Walsh (2004: 106): “Aktiva Lancar merupakan jumlah aktiva likuid, misalnya kas dan *near-cash*, yang tersedia untuk bisnis. Sementara kewajiban lancar memberikan indikasi kebutuhan akan kas di masa depan.”

Menurut Kasmir (2016: 134-135):

“Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.”

Dalam memenuhi kewajibannya perusahaan harus memiliki aset lancar atau kas yang cukup, sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Likuiditas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio lancar atau *current ratio* yaitu rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi berarti memiliki aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar, di mana aktiva lancar tersebut diharapkan dapat digunakan dengan efisien untuk operasional perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. *Current Ratio* yang tinggi tidak selamanya dapat dikatakan baik, bisa saja hal tersebut dikarenakan kas yang berlebih pada perusahaan yang tidak digunakan secara efisien.

Menurut Kasmir (2016: 250): “Pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.”

Menurut Sutrisno (2013: 41):

“Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja, dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil.”

Menurut Kasmir (2016: 182): “Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal

kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.”

Menurut Kasmir (2016: 252): “Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen.”

Untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja dapat menggunakan rasio tingkat perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Rasio tersebut merupakan perbandingan antara penjualan bersih terhadap modal kerja. Tingkat perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* yang tinggi menandakan penjualan yang besar pada perusahaan sehingga tingkat perputaran piutangnya tinggi. Bila tingkat perputaran piutang tinggi, maka perusahaan tidak akan kekurangan kas dan dari kas tersebut dapat digunakan untuk hal lain yang memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan memiliki *Working Capital Turnover* rendah akan dikhawatirkan kesulitan dalam mengelola kas sehingga sulit untuk meningkatkan penjualan serta meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Hery (2015: 193): “Hasil Pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.”

Menurut Brealey, Myers and Marcus (2008: 81): “Tingkat pengembalian aset yang tinggi tidak selalu berarti bahwa Anda dapat membeli aset yang sama saat ini dan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi. Tingkat pengembalian yang rendah juga tidak mengimplikasikan bahwa aset dapat digunakan dengan lebih baik di tempat lain.”

Menurut Amdani dan Desnerita (2015: 401):

“Rasio Profitabilitas atau rasio rentabilitas merupakan analisis terhadap laba dan berbagai unsur yang membentuk laba merupakan analisis terhadap laba dan berbagai unsur yang membentuk laba merupakan aspek penting, karena kelangsungan hidup dan sukses tidaknya suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuan dalam menghasilkan laba.”

Setiap perusahaan harusnya cermat dalam mengetahui kinerja manajemen perusahaan. Kinerja manajemen perusahaan dapat ditunjukkan melalui tingkat

pengembalian perusahaan. Prospek perusahaan yang baik dapat menarik dan memberikan nilai tambah kepada investor serta memberikan kepercayaan lebih kepada perusahaan untuk mengelola dana yang mereka investasikan. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba. Semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan dari tiap rupiah dana yang tertanam dari total aset yang tertanam pada perusahaan.

Dari sudut pandang investor, pertumbuhan profitabilitas merupakan salah satu indikator penting untuk melihat prospek perusahaan di masa mendatang. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Keuntungan atau laba merupakan ukuran umum yang digunakan untuk menilai kinerja operasional suatu organisasi. Informasi tentang laba dapat mengukur suatu keberhasilan atau kegagalan bisnis perusahaan dan mengukur prediksi laba di masa yang akan datang serta dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Komara, Sri dan Trias (2016: 16): DER berpengaruh negatif terhadap ROA. Pengaruh negatif DER disebabkan kenaikan porsi *debt* yang meningkatkan beban finansial berupa beban bunga yang mengurangi pendapatan untuk memperoleh laba.

Menurut Utama dan Muid (2014: 11): CR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar yang dimiliki perusahaan yang diidentifikasi dengan nilai aktiva lancar yang besar akan meningkatkan rasio ROA perusahaan.

Menurut Amdani dan Desnerita (2015: 416):

Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hal ini dapat dilihat dengan semakin sering Perputaran Modal Kerja ditandai dengan meningkatnya penjualan dengan asumsi hutang berkurang akan dapat menekan biaya beban utangnya dan pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas.

HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2015: 96): “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.”

Hipotesis untuk menguji pengaruh agar tujuan penelitian tercapai adalah sebagai berikut:

1. H_1 = Terdapat pengaruh negatif dari *Financial Leverage* terhadap *Return On Asset*.
2. H_2 = Terdapat pengaruh positif dari *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.
3. H_3 = Terdapat pengaruh positif dari *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Menurut Chang (2014: 31): “Penelitian kuantitatif terkait erat dengan proses induksi enumeratif (induksi berdasarkan perhitungan)”. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu studi dokumenter. Penulis mengumpulkan data dengan mencatat data perusahaan yang berhubungan dengan penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perdagangan besar (barang produksi dan barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2015, dan untuk penentuan sampel penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana penulis membatasi pengambilan sampel sebanyak dua puluh tujuh perusahaan dengan kriteria adalah perusahaan sub sektor perdagangan besar yang telah *go public* atau *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2011.

Untuk teknik analisis data, dalam penelitian ini penulis akan menganalisis data yang telah dikumpulkan secara kuantitatif. Penulis menggunakan uji asumsi klasik, analisis koefisien determinasi, uji F, serta uji t.

PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam pengujian dengan jumlah sampel sebanyak 27 perusahaan pada sub sektor perdagangan besar.

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Debt to Equity Ratio	135	-2,08	14,38	1,9086	2,29917	5,286
Current Ratio	135	,37	238,31	7,4162	26,57773	706,376
Working Capital Turnover	135	,00	93,93	10,4853	15,56612	242,304
Return On Asset	135	-,87	,54	,0210	,11211	,013
Valid N (listwise)	135					

Sumber: Data Olahan SPSS ver. 22, 2016

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah data (N) masing-masing variabel sebanyak 135. Berikut akan diuraikan deskriptif data masing-masing variabel.

1. *Debt to Equity Ratio*

Nilai terkecil (*minimum*) pada variabel ini sebesar -2,08. Nilai terbesar (*maximum*) sebesar 14,38. Nilai *mean*, standar deviasi dan varian (*variance*) berturut-turut sebesar 1,9086, 2,29917 dan 5,286.

2. *Current Ratio*

Nilai terkecil (*minimum*) pada variabel ini sebesar 0,37. Nilai terbesar (*maximum*) sebesar 238,31. Nilai *mean*, standar deviasi dan varian (*variance*) berturut-turut sebesar 7,4162, 26,57773 dan 706,376.

3. *Working Capital Turnover*

Nilai terkecil (*minimum*) pada variabel ini sebesar 0,00. Nilai terbesar (*maximum*) sebesar 93,93. Nilai *mean*, standar deviasi dan varian (*variance*) berturut-turut sebesar 10,4853, 15,56612 dan 242,304.

4. *Return On Asset*

Nilai terkecil (*minimum*) pada variabel ini sebesar -0,87. Nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0,54. Nilai *mean*, standar deviasi dan varian (*variance*) berturut-turut sebesar 0,0210, 0,11211 dan 0,013.

Tujuan pengujian regresi linear adalah model regresi ini harus memenuhi syarat-syarat uji asumsi klasik, di antaranya yaitu data terdistribusi secara normal, tidak ada masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi agar model regresi linear dapat dikatakan layak.

1. Uji Normalitas Residual

Berdasarkan hasil pengujian normalitas residual dengan menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,103. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, variabel *Financial Leverage*, *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan hasil VIF menunjukkan variabel-variabel independen yang memiliki nilai kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen melebihi 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,987. Dilihat dari Tabel *Durbin-Watson* maka nilai DL, DU, dan 4-DU berturut-turut adalah 1,6336; 1,7455; dan 2,3664 maka *Durbin-Watson* (DW) terletak diantara DU dan 4-DU yaitu $1,6336 < 1,987 < 2,3664$, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi ini.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,064. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh dari variabel-variabel independen (*Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover*) terhadap variabel dependen (*Return On Asset*) perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 6,4 persen sedangkan sisanya 93,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

6. Uji F

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR
UJI F
TAHUN 2011 s.d. 2015
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,616	3	1,205	2,312	,081 ^b
	Residual	52,648	101	,521		
	Total	56,263	104			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Working Capital Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

Sumber: Data Olahan SPSS ver. 22, 2016

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai signifikansi F sebesar 0,081. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,081 > 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini tidak baik, sehingga tidak layak untuk dilanjutkan uji t.

PENUTUP

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik penulis terhadap penelitian ini diantaranya yaitu bahwa model penelitian ini tidak layak, yang ditunjukkan dengan nilai sig. F sebesar 0,081 dengan *alpha* sebesar 0,05 atau 5 persen.

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan penulis yaitu sebaiknya untuk menggunakan sampel yang lebih banyak karena semakin banyak sampel yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan semakin baik dan akurat, sehingga akan lebih representatif terhadap penelitian yang dilakukan. Selain itu, dapat juga dengan mengubah atau menambah objek penelitian serta variabel-variabel independen lainnya yang diduga dapat mempengaruhi variabel dependen (*Return On Asset*).

DAFTAR PUSTAKA

- Amdani, dan Desnerita. "Pengaruh Struktur Modal dan Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Pembayar Pajak Perusahaan yang di Periksa oleh Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat)." *Jurnal Akuntansi*, vol. 29, no. 03 (September 2015): 398-419.
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, jilid kedua. Jakarta: Erlangga.

- Chang, William. 2014. *Metodologi Penulisan Ilmiah : Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, & Disertasi untuk Mahasiswa*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Komara, Achmad, Sri Hartoyo dan Trias Andati. "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. 20, no.1 (Januari 2016): 10-21.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan : Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Utama, Alfarizi Cahya dan Abdul Muid. "Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 03, no. 02 (2014): 1-13.
- Walsh, Ciaran. 2004. *Key Management Ratios: Rasio-rasio Manajemen Penting, Pengerak, dan Pengendali Bisnis*, edisi ketiga (Judul asli: Key Management Ratios. Jakarta: Erlangga).

